

**KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
(STUDI PADA APARATUR SIPIL NEGARA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
PROVINSI SULAWESI TENGAH)**

Roman^{1*}, Samsu A Sahibo², Pariyati³

¹²³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Palu
(*Email Korespondensi: Roman.picisan201283@gmail.com)

ABSTRAK

Eksistensi Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi sering menjadi sorotan dalam pelaksanaan pemerintahan di daerah dalam hal menyangkut kesiapan, jumlah, pendidikan, dan profesionalisme. Pelaksanaan pemerintahan daerah yang baik, memerlukan dukungan kesiapan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan. Terdapat kualitas fisik dan kesehatan ASN dengan indikator memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani, memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi. ASN memiliki kualitas intelektual dengan indikator memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta memiliki tingkatan ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan. ASN memiliki kualitas Kualitas Spiritual dengan indikator. Taat menjalankan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta toleransi yang tinggi dalam kehidupan beragama, memiliki semangat yang tinggi dan kejuangan yang tangguh, memiliki sikap adaptif dan kritis, memiliki kesadaran disiplin.

Kata Kunci; Kualitas, Sumber Daya Manusia, Aparatur Sipil Negara

ABSTRACT

The existence of the Provincial Civil Service Police Unit is often in the spotlight in the implementation of local government in terms of readiness, number, education, and professionalism. The implementation of good local government requires the support of the readiness of the Civil Service Police Unit of Central Sulawesi Province. This type of research is descriptive qualitative research. The results showed that there were physical qualities and health of ASN with indicators of having good health and physical fitness, having a decent and humane level of life. ASN has intellectual qualities with indicators of having educational abilities at a higher level and having various levels and quality of education as well as relevant skills. ASN has the quality of Spiritual Quality with indicators. Obedience to religion and belief in God Almighty, as well as high tolerance in religious life, have a high spirit and a strong struggle, have an adaptive and critical attitude, have an awareness of discipline.

Keywords; Quality, Human Resources, State Civil Apparatus

PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berarti pula menunjukkan pada kualitas keimanan serta ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia termasuk pula bagi Aparatur Sipil Negara pada Satuan Polisi Pamong Praja yang menjalankan tugas dan fungsinya dalam kesehariannya Sahibo (2015) mengungkapkan dalam usaha mencapai tujuan diperlukan adanya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dalam hal ini Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945, negara dan pemerintah bersatu padu, bermental baik, berwibawa, berdaya guna dan berhasil guna, berkualitas tinggi, mempunyai kesadaran tinggi akan tanggung jawabnya sebagai aparatur negara, abdi negara, serta abdi masyarakat, dalam hal ini terdapat keterkaitan yang begitu jelas antara kualitas sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan ALLAH berfirman dalam Surah Almujudalah Ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah : 11)

Dalam konteks penegakan Perda dan/atau perkada, Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah memiliki

kedudukan dan fungsi yang cukup penting sebagai salah satu perangkat dan aparatur pemerintah daerah. Menurut ketentuan Pasal 255 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengungkapkan bahwa Satuan Polisi Pamong Praja dibentuk untuk menegakkan perda dan perkada, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman, serta menyelenggarakan perlindungan masyarakat. Berdasarkan ketentuan Pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi Pamong Praja diketahui secara jelas kewenangan Satuan Polisi Pamong Praja antara lain:

1. Melakukan tindakan penertiban nonyustisial terhadap warga masyarakat, aparatur, badan hukum yang melakukan pelanggaran atas perda dan/atau perkada;
2. Menindak warga masyarakat, aparatur, atau badan hukum yang mengganggu ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat;
3. Melakukan tindakan penyelidikan terhadap warga masyarakat, aparatur, atau badan hukum yang diduga melakukan pelanggaran atas perda dan/atau perkada; dan
4. Melakukan tindakan administratif terhadap warga masyarakat, aparatur, atau badan hukum yang melakukan pelanggaran atas perda dan/atau perkada.

Berdasarkan kewenangan tersebut di atas, jelas bahwa Satuan Polisi Pamong Praja dapat diumpamakan sebagai salah satu penjaga dalam penegakan suatu Perda dan Perkada. Melihat kewenangan yang sangat besar dimiliki oleh Satuan Polisi Pamong Praja tentu membuat institusi tersebut untuk berperan aktif keterlibatannya dalam proses pembentukan serta mengawal perjalanan perda dan perkada.

Perlunya penataan organisasi yang menyangkut peningkatan kualitas Aparatur Sipil Negara pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah agar organisasinya dapat berjalan secara sistematis dan efisien. Kenyataannya, masih banyak yang belum mengembangkan Aparatur Sipil Negara yang komprehensif, padahal Aparatur Sipil Negara yang berkualitas merupakan sesuatu yang penting dalam organisasi pemerintah di daerah untuk menanggapi dengan baik dan tepat perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan internal dan eksternal pemerintah daerah. Daya adaptabilitas pada perubahan lingkungan eksternal dapat dikembangkan melalui peningkatan kualitas Aparatur Sipil Negara pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-

strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2007:17).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran dari peningkatan kualitas sumber daya ASN adalah untuk meningkatkan kinerja operasional ASN dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Selain itu, kualitas sumber daya ASN yang tinggi akan bermuara pada lahirnya komitmen yang kuat dalam penyelesaian tugas-tugas rutin sesuai tanggung jawab dan fungsinya masing-masing secara lebih efisien, efektif, dan produktif.

Kualitas Fisik dan Kesehatan

Kualitas fisik dan kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung yang harus dimiliki oleh setiap ASN dalam melaksanakan tugas dan fungsinya karena hal tersebut juga mempengaruhi keputusan pimpinan dalam menempatkan ASN tersebut dalam satu bidang atau seksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mohamad Nadir yang mengatakan bahwa :

Kualitas fisik dan kesehatan dibutuhkan setiap ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah untuk melaksanakan tugas-tugas yang diembannya, sehingga menuntut adanya kesegaran jasmani bagi tiap ASN. Dengan mengetahui kualitas fisik dan kesehatan ASN tersebut, pimpinan akan lebih mengetahui yang mana ASN yang layak untuk menduduki suatu jabatan. (Hasil Wawancara Tgl 27 Februari 2020)

Kualitas fisik dan kesehatan ASN diidentikan sebagai suatu kondisi kesegaran jasmani yang didapatkan dari kesadaran yang ada pada diri setiap ASN yang sungguh berdaya dan berhasil dalam menjaga fisik dan kesehatannya. Setiap ASN karena tugas, jabatan, wewenang dan tanggung jawab dalam kegiatan operasional pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah sehingga dituntut untuk memiliki kualitas fisik dan kesehatan yang memadai guna menyelesaikan tugas dan fungsinya.

Fungsi kualitas fisik dan kesehatan dalam hal ini guna mengembangkan kekuatan, kemampuan, dan kesanggupan daya kreasi serta daya tahan dari setiap ASN dalam menjalankan tugas kesehariannya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Usman Cangga yang mengatakan bahwa:

Sudah selayaknya setiap ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah itu memiliki fisik dan kesehatan yang baik, jika ASN mempunyai kesehatan fisik maka berimplikasi dapat melaksanakan

tugas dan fungsinya dengan baik pula. (Hasil Wawancara Tgl 16 Januari 2020)

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Akram yang mengatakan bahwa:

Guna mendapatkan ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja yang memiliki fisik dan kesehatan yang baik, pada saat rekrutmen telah dipersyaratkan tentang adanya surat keterangan sehat rohani dan jasmani serta tidak mengkonsumsi/menggunakan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya dari dokter, sehingga otomatis bagi calon ASN yang tidak memenuhi syarat tersebut, akan sulit menjadi calon ASN. (Hasil Wawancara Tgl 19 Desember 2019)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan, bahwa terdapat persyaratan fisik dan kesehatan yang harus di penuhi setiap ASN baik pada saat rekrutmen maupun telah menjadi ASN. Persyaratan tersebut merupakan standar bagi setiap ASN untuk memiliki fisik dan kesehatan yang baik. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Moh Nur yang mengungkapkan bahwa :

Ada beberapa cara ditempuh agar ASN dapat menjaga kesehatannya, seperti dianjurkan untuk mengikuti senam pagi atau kalau ada kesempatan dianjurkan untuk jogging, sehingga berdasarkan hal tersebut dari hasil pengamatan saya selama ini kualitas fisik dan kesehatan ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi

Tengah cukup baik. (Hasil Wawancara Tgl 26 November 2019).

Kualitas kerja hanya dapat diperoleh dengan dukungan fisik dan kesehatan yang baik demikian pula sebaliknya. Aktivitas ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah tidak akan terganggu jika dalam keadaan sehat.

Selain memiliki kualitas fisik dan kesehatan yang prima maka guna mengukur kualitas fisik dan kesehatan ASN yaitu dengan memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi dengan kata lain terpenuhinya kesejahteraan ASN. Kesejahteraan ASN yang terkait langsung dengan gaji ASN, jaminan sosial, serta fasilitas hidup lainnya sangat jauh dari memuaskan. Inilah salah satu faktor penting yang menyebabkan aktivitas ASN selama ini tidak sesuai dengan harapan dan tuntutan masyarakat.

Menjadi ASN merupakan suatu pilihan profesi karier, sehingga merupakan suatu hal yang wajar menuntut standar gaji untuk memenuhi kompensasi beban tugas, tanggung jawab, kualifikasi, prestasi, periode waktu kerja serta tingkat biaya hidup. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mohamad Nadir yang mengatakan bahwa :

Harus diakui gaji yang diterima ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah terutama bagi golongan II dianggap belum memadai apalagi yang masih honor tapi hal tersebut tidak dapat dijadikan alasan bagi mereka untuk

tidak menjaga kualitas fisik dan kesehatannya sehingga mengakibatkan terganggunya aktifitas ASN tersebut dalam menjalankan tugas dan fungsinya. (Hasil Wawancara Tgl 27 Februari 2020).

Upaya untuk meningkatkan derajat profesionalisme ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah agar dapat menjalankan aktivitasnya yang lebih responsive, tepat waktu dan berkualitas, diperlukan perbaikan kualitas hidup dan terciptanya sistem kesejahteraan ASN yang dapat mendorong motivasi kerja, memproteksi kesehatan, membantu penyediaan rumah dan memproteksi kehidupan purna tugas. Perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan ASN dapat ditempuh dengan program baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Usman Cangga yang mengungkapkan bahwa :

Setahu saya pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan ASN seperti pada tahun 2006 ASN golongan rendah dengan prosentase kenaikan yang lebih tinggi, yaitu 30 persen dengan menetapkan standar kebutuhan hidup layak beserta keluarganya. Adapun ASN yang memiliki golongan ruang dan jabatan yang lebih tinggi prosentase kenaikannya lebih rendah yaitu eselon I 15 persen, eselon II 20 persen serta pejabat Negara sebesar 10 persen. (Hasil Wawancara Tgl 16 Januari 2020).

Lambannya ASN dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, tidak dapat dipungkiri sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan (gaji) mereka yang relatif kecil, dan ini sangat berpengaruh terhadap semangat bekerjanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Akram yang menyatakan bahwa :

Tidak bisa dipungkiri ada saja ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah yang mencari pendapatan diluar gaji yang diterimanya setiap bulan agar memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi, tapi sepengetahuan saya ASN yang telah terangkat menjadi PNS memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi. (Hasil Wawancara tgl 19 Desember 2019)

Oleh karena itu perlu dengan segera dilakukan upaya yang lebih realistis terhadap peningkatan kesejahteraan ASN, yang disertai dengan berbagai fasilitas pendukung lainnya, untuk keberlangsungan jaminan hari tua mereka sehingga akan tercipta kualitas fisik dan kesehatan.

Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan)

Kualitas intelektual diperlukan untuk menunjukkan aktivitas-aktivitas mental, dimana untuk mengetahui kualitas intelektual ASN salah satu caranya dengan tantangan jenis pekerjaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas intelektual yaitu ASN memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi,

dengan pendidikan yang dimilikinya maka ASN dapat meningkatkan kepribadian, pengetahuan, dan kualitasnya sesuai dengan tuntutan era globalisasi, hal ini berarti jenjang pendidikan yang lebih tinggi merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh ASN untuk dapat meningkatkan kualitasnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil guna dan daya guna bagi ASN tersebut dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Pendidikan sebagai keseluruhan proses, teknik dan metode belajar mengajar dalam mengalihkan suatu pengetahuan. Pendidikan bagi ASN sangat perlu untuk diperhatikan agar prinsip *the right man on the right place* dapat diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Usman Cangga yang menyatakan bahwa :

Kami selalu berharap memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti saya telah S1 dan ingin melanjutkan ke S2, selain menambah pengetahuan dan kemampuan juga pada akhirnya dapat menunjang karir kami sebagai ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah. (Hasil Wawancara Tgl 16 Januari 2020).

Berbagai upaya telah diupayakan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah sebagai suatu organisasi guna meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui membuka kesempatan bagi ASN untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih

tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mohamad Nadir yang mengatakan bahwa:

Kami selaku pimpinan selalu berupaya untuk memotivasi para ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah untuk memiliki jenjang pendidikan yang lebih baik, salah satunya dengan mendorong ASN untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dengan memberikan izin belajar, karena hasilnya selain menambah pengetahuan juga penunjang dalam peningkatan karir ASN tersebut, tapi hal tersebut belum semuanya tercapai karena keterbatasan anggaran pendidikan (Hasil Wawancara Tgl 27 Februari 2020)

Hasil dari wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana pimpinan dalam hal ini Kasat berupaya memotivasi dengan memberikan dorongan bagi ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah untuk melanjutkan pendidikan seperti dengan memberikan izin belajar, tapi hal tersebut belum berjalan dengan optimal dikarenakan keterbatasan anggaran pendidikan.

Untuk mewujudkan profesionalisme ASN perlu dilakukan berbagai jenis pendidikan, yang meliputi diklat gelar, non gelar, serta diklat teknis keterampilan. Berbagai Diklat tersebut tentunya diarahkan sesuai dengan kebutuhan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah di masa yang akan

datang. Namun demikian, jika ASN tersebut tidak dapat ditingkatkan lagi kualitasnya, perlu dicarikan upaya agar mereka dapat dialihkan pekerjaannya.

Penyelenggaraan pendidikan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat merubah sikap dan perilaku sumber daya ASN kearah yang lebih baik, lebih profesional, lebih bertanggungjawab, lebih demokratis, lebih transparan, bebas KKN, serta memiliki integritas pribadi tinggi dan prestasi kerja sumber daya aparatur. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan juga dapat meningkatkan kinerja organisasi dan prestasi kerja sumber daya ASN secara efektif manakala pendidikan memiliki standar dan kriteria kompetensi yang jelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Akram yang mengungkapkan bahwa:

Agar terjadi peningkatan kualitas ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah maka bagi ASN yang memenuhi persyaratan dianjurkan untuk segera mengikuti Diklat Pendidikan. (Hasil Wawancara Tgl 19 Desember 2019).

Selain melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi peningkatan kualitas ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah dapat diukur dengan memiliki tingkatan ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan, dengan adanya problematik yang dihadapi maka membutuhkan ASN dengan kualifikasi tersebut. Berdasarkan

hasil wawancara dengan Usman Cangga yang menyatakan bahwa:

Perkembangan dewasa ini terkadang mendatangkan persoalan-persoalan baru, guna mengantisipasinya dibutuhkan kesiapan ASN dalam hal ini kualitas ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah melalui tingkatan ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan. (Hasil wawancara tgl 16 Januari 2020)

Pengembangan ASN sering kurang mendapat perhatian. Adanya kendala mengenai pengembangan kemampuan ASN menyebabkan kualitas kerja ASN cenderung belum dapat diwujudkan. Kualitas kerja ASN masih kurang terlihat dari segi ketepatan dan kecepatan serta hasil kerja yang dilaksanakan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini menunjukkan terabaikannya aspek pengembangan dalam meningkatkan kemampuan ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah. Menyadari hal tersebut, maka ASN perlu dikembangkan atau dibina secara berkelanjutan agar mereka dapat secara konsisten memberikan kontribusi sesuai dengan tingkat profesional yang diharapkan serta lebih memiliki perilaku yang dapat diandalkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Moh Nur yang mengatakan bahwa :

Menurut saya tingkatan ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan belum sepenuhnya memadai, sehingga

kepedapan dalam rekrutmen ASN yang tempatkan pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah diharapkan memperhatikan hal tersebut. (Hasil wawancara Tgl 26 November 2019)

Berdirinya Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah pastilah mempunyai tujuan dan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Selain itu sasaran pengembangan ASN mengarah pada hubungan pribadi yang lebih efektif antara pimpinan dan ASN. Sasaran pengembangan ASN juga dalam tumbuh berkembangnya iklim yang ditandai dengan saling percaya dan keterbukaan yang dapat memotivasi serta menantang ASN untuk lebih berprestasi.

Kualitas Spiritual (Kejuangan)

Kualitas spritual ASN merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Adanya perkembangan global bisa berdampak positif, namun juga negatif. Sehingga membutuhkan ASN yang taat menjalankan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta toleransi yang tinggi dalam kehidupan beragama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mohamad Nadir yang mengatakan bahwa :

Saya memperhatikan ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah sebagian besar

memiliki ketaatan beragama yang baik. Jelas ini dapat dibuktikan ketika waktu azan, biasanya bagi ASN yang beragama islam langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat (Hasil Wawancara Tgl 27 Februari 2020)

Hasil dari wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika waktunya shalat maka sebagian besar ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah menghentikan aktivitasnya sementara guna melaksanakan ibadah shalat, setiap ASN berupaya untuk menyempatkan diri pada saat tibanya waktu shalat. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Usman Cangga yang mengatakan bahwa:

Adanya ketaatan ASN dalam menjalankan ibadah dapat dijadikan salah satu ukuran mengenai kesehatan rohaninya, dan saya melihat adanya peningkatan ketaatan pada saat ini dibandingkan sebelum adanya gempa, tsunami tahun 2018 lalu. (Hasil Wawancara Tgl 16 Januari 2020)

Ketaatan dalam menjalankan agama juga berimplikasi pada toleransi terhadap agama yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Akram yang mengatakan bahwa :

ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah memiliki toleransi dalam beragama, karena selama ini sepengetahuan saya tidak ada terjadi gesekan atau konflik sesama ASN dikarenakan faktor kepercayaan atau agama.

(Hasil Wawancara Tgl 19 Desember 2019)

Taat menjalankan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta toleransi yang tinggi dalam kehidupan beragama merupakan salah satu wujud dari kehidupan ASN, sehingga diharapkan dengan adanya hal tersebut maka setiap ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah, memiliki semangat yang tinggi dan kejuangan yang tangguh, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Moh Nur yang mengungkapkan bahwa:

Semangat dalam bekerja menunjukkan adanya motivasi dari ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, semangat kerja itu muncul dari pribadi masing-masing ASN tersebut. (Hasil Wawancara Tgl 26 November 2019).

Semangat yang tinggi dan kejuangan yang tangguh bagi ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah pada akhirnya menghasilkan ASN memiliki sikap adaptif dan kritis terhadap pengaruh negatif nilai-nilai budaya asing. Keadaptasian menunjukkan tingkat dimana ASN dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal dengan dibarengi sikap kritis atas perubahan tersebut. Sikap adaptif dan kritis dalam hal ini mengacu pada kualitas ASN yang

merasakan perlunya perubahan, ketidak efektifan, ketidak efisienan dan ketidakpuasan merupakan pertanda perlunya sikap adaptif dan kritis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mohamad Nadir yang menyatakan bahwa:

Adanya kebijakan-kebijakan baru pada akhirnya menuntut ASN untuk dapat bersikap adaptif dan kritis atas perubahan tersebut, biasanya untuk menghadapi masalah tersebut ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah diberikan informasi sampai pada tahap pelatihan agar memahami atas perubahan yang telah terjadi. (Hasil Wawancara Tgl 27 Februari 2020)

Pelaksanaan tugas dan fungsi ASN akan dapat berjalan efektif jika dapat menyesuaikan atas perubahan dan manakala di dukung oleh kemampuan beradaptasi dengan menunjukkan sikap adaptif dan kritis. ASN seringkali menghadapi berbagai persoalan ketika terjadi perubahan dalam peraturan. Oleh sebab itu, perlu menyesuaikan diri dengan kondisi peraturan yang berubah tersebut agar dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

Di samping itu, pada saat yang sama juga menghadapi masalah internal seperti kesiapan ASN atas perubahan tersebut, yang mengharuskan mengatasinya sehingga tetap terjadi suatu keterpaduan. Upaya mengatasi masalah-masalah eksternal dan internal tersebut perlu beradaptasi, bila ingin

mempertahankan diri, bahkan jika ingin terus tumbuh dan berkembang.

Kualitas spritual juga ditandai dengan ASN memiliki kesadaran disiplin nasional sebagai suatu budaya bangsa yang senantiasa ingin maju.

ASN sebagai unsur aparat negara dalam menjalankan roda pemerintahan dituntut untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya harus bisa menjunjung tinggi martabat dan citra kepegawaian demi kepentingan masyarakat dan negara. Tetapi dalam kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan ASN yang kurang tahu dan kurang menyadari akan tugas dan fungsinya sehingga seringkali timbul ketimpangan-ketimpangan dalam menjalankan tugasnya dan tidak jarang membuat kecewa, kurang kesadaran dan kepedulian tentang peraturan, prosedur, dan kebijakan yang ada merupakan penyebab tindakan indiscipliner yang dilaksanakan oleh ASN. Berdasarkan hasil wawancara dengan Akram yang mengungkapkan bahwa :

Walaupun telah ada peraturan yang mengatur tentang ASN tapi masih ada saja mereka yang datang lambat apel, pulang sebelum jam kerja selesai tanpa pemberitahuan pimpinan lapangan, akan tetapi secara umum ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah cukup disiplin. (Hasil Wawancara Tgl 19 Desember 2019).

Bagi sebagian kecil yang indisipliner, sebaiknya memberikan pemahaman tentang disiplin kepada ASN tersebut sehingga diharapkan berdampak ASN dapat meningkatkan disiplin kerjanya, karena ASN tidak dapat diharapkan bekerja dengan baik dan patuh, apabila tidak mempunyai kesadaran dan kepedulian akan peraturan/prosedur atau kebijakan yang ada.

KESIMPULAN

Kualitas Sumber Daya Manusia pada ASN Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan 1. Terdapat kualitas fisik dan kesehatan ASN dengan memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani, memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi. 2. ASN memiliki kualitas intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan). 3. ASN memiliki kualitas Kualitas Spiritual (Kejuangan) dengan indikator yaitu. Taat menjalankan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta toleransi yang tinggi dalam kehidupan beragama, memiliki semangat yang tinggi dan kejuangan yang tangguh, memiliki sikap adaptif dan kritis, memiliki kesadaran disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani, 2004. *Memahami Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Gaya Media. Yogyakarta.
- Barthos Basir, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Suatu Pendekatan Makro*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Pustaka Setia. Bandung.
- Harsono, 2011, *Sistem Administrasi Kepegawaian, Fokus Media*, Bandung.
- Komaruddin. 2006 *Pengembangan dan Pelatihan. Suatu Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kappa Sigma. Bandung.
- Makmur Syaraf, 2008, *Pemberdayaan Sumber Daya manusia dan Efektivitas Organisasi*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mangkuprawira, Sjafri, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Marwansyah, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Alfabeta, Bandung.
- Nainggolan, 2007. *Pembinaan Pegawai Negeri Sipil*. PT Pertja, Jakarta.
- Sahibo A Samsu, 2015 *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sigi*, Jurnal Prospektif Fakultas ISIP Universitas Muhammadiyah Palu Volume 1 No 2, Hal 131-156.
- Sugiyono. 2007, *Metode Penelitian Administrasi Negara*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.